

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia, salah satunya melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan sangat penting pada zaman globalisasi saat ini karena dapat meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas serta kemampuan dalam memproses informasi, mengantisipasi perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan memiliki nalar cukup tinggi dalam menghadapi era globalisasi.

Kualitas Pendidikan di Indonesia menurut UNESCO (2000) dalam Purwananti (2016) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia yaitu menunjukkan Indonesia masih berada pada peringkat bawah dunia, dilihat dari peringkat pencapaian kesehatan, pendidikan, dan penghasilan per kapita hal ini sangat memprihatinkan. Dari 12 negara di Asia, Indonesia berada pada urutan ke-12 dari segi kualitas pendidikan. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam dari survei konsultan risiko politik dan ekonomi. Daya saing yang rendah pada Indonesia yaitu dari urutan 57 negara yang disurvei di dunia Indonesia ada di urutan ke-37 menurut data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000) dalam Rachmantika (2019). Menurut Tirtarahardja (2005) umumnya masalah

pendidikan di Indonesia yaitu terjadi karena efisiensi, efektivitas serta standarisasi pengajaran yang belum sesuai dengan standarisasi lembaga nasional di Indonesia sehingga mutu pendidikan di Indonesia menjadi rendah. Standarisasi pengajaran dapat dilihat dari variasi bahan ajar yang digunakan pendidik untuk menunjang proses pembelajaran. Maka dari itu diperlukan suatu bahan ajar selain buku paket yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Bahan ajar efektif dan efisien adalah yang mengacu pada pencapaian kompetensi dasar, berisikan ringkasan materi dan petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan peserta didik dengan mempelajari persoalan dan melakukan aktivitas dengan suatu objek yang dapat menjadi pedoman belajar sehingga kegiatan belajar mengajar lebih mudah dilakukan guru dan peserta didik hal tersebut terdapat pada suatu bahan ajar yaitu LKPD (Prastowo, 2011).

Sebagai suatu sarana, LKPD dipilih untuk alternatif pemecahan masalah, guru mudah memberikan materi pelajaran, efektifnya waktu belajar serta dalam proses pembelajaran timbul korelasi antara peserta didik dan guru. Pemakaian lembar kerja peserta didik berpengaruh atau bermanfaat sebagai sarana mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Mengingat LKPD dikerjakan oleh peserta didik, maka dapat membantu mengembangkan pengetahuan sehingga peserta didik lebih aktif apabila diberikan secara perorangan, maka peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugasnya.

Peserta didik mendapat lembar kerja sebelum kegiatan belajar berlangsung maka materi yang akan dibahas dapat dipelajari terlebih dahulu. Kegiatan interaktif seperti tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok di kelas dilakukan karena

tersedianya waktu yang dapat membuat pembelajaran berjalan dengan lebih efisien dan efektif. Hal tersebut adalah manfaat utama bagi penyelenggaraan belajar dan pembelajaran sebuah topik terhadap LKPD yang disusun (Ginting, 2008).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Abiansemal, sekolah menerapkan kurikulum 2013, pembelajaran biologi masih berpusat kepada guru, peserta didik cenderung menghafal materi pembelajaran dan membuat catatan, peserta didik yang aktif hanya ada beberapa. Selain itu dalam proses pembelajaran, buku penunjang yang digunakan yaitu buku paket Biologi dengan penerbit Erlangga, LKPD yang digunakan berasal dari penerbit yang minim gambar dan tidak berwarna sehingga peserta didik kurang tertarik, untuk itu diperlukan LIJ untuk melengkapi sebuah LKPD. Gambar pada LIJ mengenai jenis tumbuhan juga lengkap dengan penjelasan seperti nama daerah, manfaat, serta ciri organ tumbuhan. Jadi, LKPD yang disertai LIJ adalah suatu perangkat pembelajaran yang dilengkapi dengan gambar sehingga memikat peserta didik mempelajari materi dalam LKPD tersebut. LKPD yang dikembangkan mengambil materi *Plantae* mengacu pada KD 3.8 dengan pokok bahasan tumbuhan biji (*Spermatophyta*).

Saat ini LKPD disertai LIJ spesies tumbuhan gulma padi belum tersedia, untuk itu SMA Negeri 1 Abiansemal dipilih sebagai tempat penelitian terkait LKPD yang dikembangkan karena peneliti ingin memanfaatkan lahan pertanian yang ada di lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, sekolah belum memiliki bahan ajar yang dilengkapi hasil riset dan peserta didik sulit mengidentifikasi tumbuhan. Dalam penggunaan LKPD dengan LIJ dapat memudahkan peserta didik dan guru untuk mengidentifikasi suatu tumbuhan. Pada tumbuhan gulma padi tidak pernah dilakukan identifikasi karena dianggap sebagai tumbuhan pengganggu

tanaman budidaya dan jarang diketahui manfaatnya. Dalam pengembangan LKPD diperlukan adanya model pengembangan sebagai acuan dalam menentukan prosedur pengembangan. Berdasarkan kebutuhan peneliti, model penelitian yang sesuai adalah model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik dan kurikulum, membuat rancangan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan, uji kelayakan bahan ajar ini dilakukan pada tahap pengembangan (*Development*) sebelum implementasi di sekolah, selanjutnya diterapkan (diimplementasikan) dalam proses pembelajaran dengan cara uji coba lapangan kemudian data yang telah diperoleh akan dievaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Spesies Tumbuhan Gulma Padi Menggunakan LIJ (Lembar Identifikasi Jenis) di Abiansemal untuk Peserta Didik Kelas X”.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan studi pendahuluan teridentifikasi masalah sebagai berikut.

1. LKPD yang digunakan sekolah masih bersifat umum.
2. Belum adanya pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar untuk menunjang pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran di lapangan, banyak peserta didik belum mengetahui keberadaan tumbuhan pengganggu pada tanaman budidaya padi.

4. Dalam proses pembelajaran peserta didik masih kesulitan untuk mengidentifikasi tumbuhan.
5. Di sekolah belum tersedia bahan ajar yang dilengkapi dengan cara kerja lapangan.
6. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik kurang semangat mengikuti pembelajaran biologi di kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, masalah dibatasi oleh peneliti yaitu belum tersedia LKPD yang dilengkapi dengan LIJ untuk menunjang pembelajaran di kelas, belum dimanfaatkannya lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi tumbuhan. Pembatasan terhadap masalah tersebut diakibatkan oleh terbatasnya waktu, biaya dan tenaga dalam melakukan penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi dan pembatasan masalah, dapat dibuat rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat kelayakan LKPD spesies tumbuhan gulma padi menggunakan LIJ?
2. Bagaimanakah tingkat kepraktisan LKPD spesies tumbuhan gulma padi menggunakan LIJ?
3. Bagaimanakah tingkat efektivitas LKPD spesies tumbuhan gulma padi menggunakan LIJ untuk meningkatkan hasil belajar?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat kelayakan LKPD spesies tumbuhan gulma padi menggunakan LIJ.
2. Mengetahui tingkat kepraktisan LKPD spesies tumbuhan gulma padi menggunakan LIJ.
3. Mengetahui tingkat efektivitas LKPD spesies tumbuhan gulma padi menggunakan LIJ untuk meningkatkan hasil belajar.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu LKPD disertai LIJ. Berikut ini adalah spesifikasi produk LKPD yang dikembangkan.

1. LKPD dengan menggunakan LIJ berisi rangkuman materi, gambar, deskripsi, identifikasi dan klasifikasi dari tumbuhan gulma padi serta permasalahan yang disajikan dalam bentuk kegiatan atau lembar kerja.
2. LKPD dengan LIJ dalam pembelajaran biologi khusus pada pokok bahasan Plantae.

1.7 Pentingnya Pengembangan

LKPD yang dilengkapi LIJ penting dikembangkan, didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran di sekolah, khusus pada materi Plantae belum memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

2. LKPD yang digunakan di sekolah masih bersifat umum, artinya LKPD tidak dilengkapi dengan kunci determinasi dalam bentuk LIJ.
3. Peserta didik kesulitan dalam mengidentifikasi jenis tumbuhan yang ada di sekitar sekolah, terutama pada tumbuhan yang ada di sawah dalam kelompok tumbuhan gulma.
4. Belum tersedia LKPD yang dilandasi oleh hasil pengamatan di sekitar sekolah, sehingga dalam pembelajaran di kelas peserta didik tidak memahami cara kerja yang dilakukan di lapangan dalam pengambilan sampel.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi pengembangan LKPD jenis tumbuhan gulma padi menggunakan LIJ di Desa Blahkiuh, Kecamatan Abiansemal untuk siswa kelas X MIPA yaitu.

1. Asumsi Eksploratif
 - a. Alat, bahan dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam kajian ekologi sudah valid dan reliabel karena penggunaan alat telah sesuai dengan sumber acuan.
 - b. Data dan analisis data yang dilakukan, diasumsikan telah sesuai dengan prosedur penelitian eksploratif.
 - c. Data yang digunakan untuk penyusunan LKPD diasumsikan telah sesuai dengan materi yang diperlukan dengan LKPD SMA
2. Asumsi Pengembangan
 - a. Materi yang digunakan dalam LKPD ini sudah disesuaikan dengan buku paket yang ada dengan hasil riset ekologi, sehingga diasumsikan memiliki relevansi yang tinggi.

- b. Materi atau isi LKPD ini sudah dilakukan uji oleh para pakar, sehingga diasumsikan memiliki kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Materi LKPD ini juga sudah dilakukan uji kelompok kecil, kelompok besar dan evaluasi sehingga diasumsikan dapat digunakan oleh peserta didik SMA sebagai bahan pengayaan materi dalam LKPD.

3. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini dibatasi pada penelitian penyusunan LKPD berbasis riset. Terdapat dua keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan eksploratif dan keterbatasan pengembangan LKPD.

1. Keterbatasan Penelitian Eksploratif

- a. Kajian riset hanya khusus dilakukan pada gulma padi.
- b. Wilayah kajian gulma hanya pada Subak Blahkiuh di Desa Blahkiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- c. Faktor-faktor lain terkait dengan gulma dan lainnya belum dilakukan penelitian. Keterbatasan tersebut dikarenakan terbatasnya biaya, tenaga dan waktu yang tersedia.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. LKPD disertai LIJ yang dikembangkan terbatas hanya memuat tentang tumbuhan gulma padi.
- b. Wilayah kajiannya disamakan dengan bahan wilayah kajian bahan pengembangan LKPD yaitu di Subak Blahkiuh,

Kecamatan Abiansemal. Pengembangan LKPD belum diperluas pelaksanaannya ke wilayah yang lain.

- c. Dalam kajian yang ada pada LKPD terbatas pada faktor biotik dan abiotik yang disesuaikan dengan alat dan bahan yang ada di sekolah. Semua keterbatasan tersebut karena terbatasnya biaya, tenaga dan waktu yang tersedia.

1.9 Definisi Istilah

1. LKPD adalah acuan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran berupa lembaran-lembaran berisi soal, kegiatan serta tugas yang harus dikerjakan (Adriantoni, 2016). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan LKPD ialah lembaran kegiatan dilengkapi dengan data hasil penelitian lapangan, dan LIJ khusus tentang gulma padi.
2. LIJ adalah suatu lembaran yang berisi identifikasi tentang suatu spesimen tertentu yang digunakan untuk menetapkan identitas dan nama suatu spesimen yang memuat gambar serta deskripsi dari spesimen tersebut (Tjitrosoepomo, 1993). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan LIJ adalah lembaran yang berisi gambar, deskripsi, dan klasifikasi dari tumbuhan gulma padi.